

UNTUK "PENDAMPINGAN KEGIATAN PARENTING GERNAS BAKU: PENGENALAN LITERASI SEJAK DINI DI PAUD IT BISMILLAH"

Siska Eka Syafitri, Nizar Saputra, Senny Widia Oktari, Sopia Cahya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra
siskaekasyafitri@unsam.ac.id.

Abstract

The GERNAS BAKU parenting activity assistance aims to introduce literacy from an early age and increase parental awareness in an active role for children to foster literacy from an early age. This activity was held at PAUD IT Bismillah on Saturday, May 17, 2025. Many people ignore literacy, even though it is no longer relevant. In the world of education, literacy is very important. With this activity, parents are invited to understand how important it is for children to learn to read from an early age and how to read books at home that are useful. In addition, they teach how to make stories that are exciting and easy for children to understand. This activity is carried out in three phases: listening to explanations about the material, asking questions, and reading stories to children directly. From the results of the activity, it can be seen that when parents are actively involved, the learning atmosphere becomes more enjoyable and the relationship between children and parents becomes closer.

Keywords: GERNAS BAKU, Early Childhood Literacy, Parenting, PAUD, Storytelling Techniques.

Abstrak

Pendampingan kegiatan parenting GERNAS BAKU memiliki tujuan agar mengenal literasi sejak dini dan meningkatkan kesadaran orang tua dalam peran aktif bagi anak untuk membangun literasi sejak dini. Kegiatan ini diadakan di PAUD IT Bismillah pada hari sabtu, 17 Mei 2025. Banyak orang mengabaikan literasi, meskipun itu tidak lagi relevan. Dalam dunia pendidikan, literasi adalah hal yang sangat penting. Dengan kegiatan ini, para orang tua diajak untuk memahami betapa pentingnya bagi anak-anak untuk belajar membaca sejak dini dan bagaimana membacakan buku di rumah bermanfaat. Selain itu, mereka diajarkan bagaimana membuat cerita yang seru dan mudah dipahami oleh anak-anak. Aktivitas ini dilakukan dalam tiga fase: mendengarkan penjelasan tentang materi, melakukan tanya jawab, dan membacakan cerita kepada anak secara langsung. Dari hasil kegiatan terlihat bahwa saat orang tua ikut terlibat secara aktif, suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan hubungan antara anak dan orang tua pun jadi lebih dekat.

Keywords: GERNAS BAKU, Literasi Anak Dini, Parenting, PAUD, Teknik Bercerita.

PENDAHULUAN

Literasi adalah suatu kemampuan fundamental yang tidak hanya menjadi dasar dalam dunia pendidikan, tetapi berperan signifikan dalam membentuk perkembangan kognitif dan sosial peserta didik (Ibnu

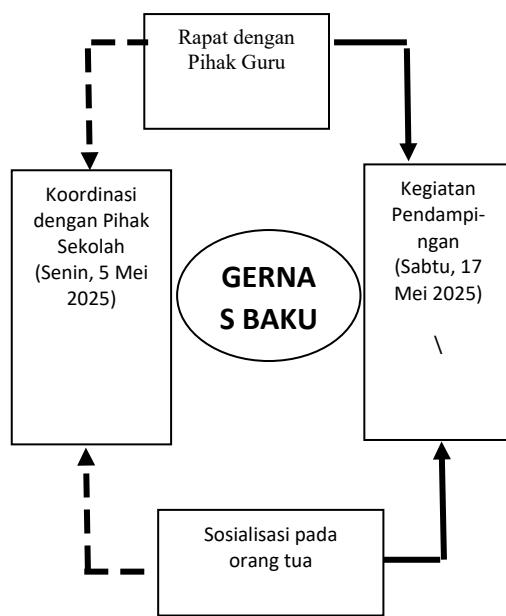
et al., 2024). Literasi mampu menjadi wadah dasar bagi anak usia dini yang ingin mengembangkan pola pikir kritis, berbicara maupun berkomunikasi dengan baik. Pengenalan literasi sejak dini yang dimulai dari jenjang PAUD dapat memberikan anak dengan berbagai pembiasaan aktivitas yang

positif. Seperti halnya menurut pandangan Suriansyah dan Aslamiyah, (2011) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (AUD), khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) perlu tersedianya berbagai macam aktivitas dan kegiatan mendukung lainnya dalam mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik maupun olahraga.

Dengan demikian, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) penting dalam mengintegrasikan literasi pada pembelajaran sehari-hari. Salah satu cara pemerintah mengembangkan budaya literasi sejak dini dengan melalui GERNAS BAKU. Menurut GERNAS BAKU, (2019) dalam bukunya bahwa pengertian GERNAS BAKU merupakan suatu inisiatif gerakan dalam mendukung dan memiliki peran keluarga untuk meningkatkan minat membaca anak yang dilakukan dengan pembiasaan, mulai dari rumah, sekolah PAUD dan masyarakat sekitar.

Penelitian serta pengabdian ini bertujuan untuk menggalakkan Kembali kegiatan Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (GERNAS BAKU) yang telah dirancang oleh pemerintah sejak tahun 2019. Kegiatan ini sekarang sudah jarang dilakukan, salah satunya di PAUD IT Bismillah, padahal penting sekali melalui kegiatan ini dapat membangun kedekatan anak dan orang tua, serta menggali kemampuan literasi sejak usia dini. Antusias orang tua dalam kegiatan ini juga sangat tinggi, terlihat dari bagaimana mereka mendengar, bertanya, dan mempraktikkan kegiatan bercerita. Sehingga pihak sekolah pun menyambut dan mengapresiasi inisiatif baik serta berharap pendampingan kegiatan parenting lebih

lanjut dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pendampingan Parenting Gernas Baku

METODE

Pendampingan kegiatan Parenting GERNAS BAKU pada pengenalan literasi sejak dini di PAUD IT Bismillah menjadi suatu hal baru dalam kegiatan pembelajaran yang akan membuat anak dan orang tua terlibat dalam literasi dengan melalui beberapa tahapan diantaranya menggunakan teknik mendengar, bertanya dan praktik bercerita.

Teknik Mendengar

Sebelum melakukan kegiatan pendampingan parenting GERNAS BAKU, orang tua diajak berkumpul untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan materi dari guru mengenai hal yang berkaitan dengan literasi sejak dini, dimulai dari pengertian maupun manfaat literasi. Tidak hanya itu saja, orang tua juga dapat mengetahui tentang manfaat membaca buku kepada anak, orang tua juga mendengarkan dan memahami cara membaca cerita dengan

baik. Salah satunya seperti intonasi, ekspresi, dan gaya bahasa yang digunakan, sehingga pesan yang disampaikan dapat mengedukasi orang tua untuk mempraktikkan membaca cerita kepada anaknya.

Teknik Bertanya

Setelah menyimak dan mendengarkan materi dari narasumber, narasumber dapat memberikan kesempatan bertanya untuk orang tua. Jika ada hal yang belum jelas dipahami, mereka dapat mengajukan pertanyaan. Adanya proses tanya jawab ini orang tua mudah percaya diri nantinya untuk mempraktikkan pendampingan bercerita dan orang tua percaya bahwa setiap masing-masing anak memiliki cara belajar yang unik.

Praktik Bercerita

Setelah sesi mendengarkan pemateri dan tanya jawab sebagai pembekalan orang tua, saatnya orang tua praktik bercerita dengan mencoba membacakan buku kepada anaknya secara langsung di saat kegiatan itu berlangsung juga. Karena disaat itu, orang tua dapat mempraktikkan dengan suara bervariasi, ekspresi wajah menarik, gaya bahasa yang mudah dipahami anak dan menjalin kontak mata terhadap anak agar anak dapat merasa dekat dan tertarik untuk mendengarkan maupun menyimak dengan baik. Salah satu metode paling efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah dengan bercerita (Vika et al., 2024). Teknik ini tidak hanya membuat anak-anak suka membaca buku, tetapi juga dapat mempererat ikatan orang anak dan orang tua, serta memperluas kosakata pada anak untuk meningkatkan literasi sejak dulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendampingan kegiatan parenting Gerakan Nasional Orang Tua (GERNAS BAKU) dalam pengenalan literasi di PAUD IT Bismillah menunjukkan bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua dalam membentuk literasi sejak dulu. Literasi tidak hanya sekadar membaca ataupun menulis melainkan ada banyak hal makna di dalamnya, seperti halnya yang dikatakan oleh Anggraini dan Rahmawati (2023) bahwa dengan membaca, berdiskusi, dan menulis, siswa dilatih untuk mengungkapkan gagasan mereka, memahami sudut pandang orang lain, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang menunjang kemampuan mereka dalam berinteraksi secara sosial.

Dari 72 negara yang disurvei, kemampuan membaca siswa di Indonesia menempati posisi ke-64, menurut hasil studi PISA Internasional tahun 2015. Sebaliknya, pada tahun yang sama, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa hanya 13,11% anak usia sekolah yang menunjukkan minat dalam aktivitas membaca, dan 91,47% lebih suka menonton televisi daripada membaca. Memasuki abad ke-21, anak-anak dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, bersifat kreatif, mampu berkomunikasi secara efektif, serta bekerjasama dengan baik. Kondisi ini, menjadikan peran orang tua itu penting saat mendampingi anak untuk mampu menguasai berbagai bentuk kecakapan literasi atau multiliterasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman seperti:



Gambar 2. Sumber Panduan Pelaksanaan GERNAS BAKU

Kolaborasi antar pihak sekolah dan orang tua juga merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak. Apalagi ketika orang tua terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan, seperti mendampingi anak membaca di rumah, maka proses belajar anak menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, peran orang tua sebagai pendamping juga membantu memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah, sehingga anak memperoleh dukungan yang konsisten baik dari rumah maupun lembaga pendidikan.

Dengan adanya hal tersebut dapat mengantisipasi tingkat kebutaan literasi di era derasnya globalisasi yang begitu marak. Pengenalan literasi di PAUD IT Bismillah bisa menjadi contoh untuk meningkatkan literasi sejak dini di sekolah-sekolah lainnya. Pendampingan kegiatan parenting GERNAS BAKU ini mengajak orang tua untuk hadir berpartisipasi dalam menyimak atau mendengarkan materi yang disampaikan seperti mengetahui terlebih dahulu apa itu literasi, apa manfaatnya, sampai bagaimana cara bercerita dengan baik sehingga anak tidak mudah bosan dan dapat memahaminya. Sehingga nantinya orang tua dapat mengimplementasikan kepada anak-anaknya.



Gambar 3. Menjelaskan Materi Bercerita.

Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan bagi orang tua untuk bertanya apa yang belum mengerti mengenai pembahasan yang telah disampaikan tersebut. Kesempatan ini menjadi momen penting dalam proses dua arah antara pendidik dan orang tua, di mana terjadi komunikasi yang saling melengkapi demi mendukung kebutuhan belajar anak. Pendidikan anak usia dini yang dimulai dari lingkungan rumah memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi dan membaca anak. Perkembangan ini begitu cepat pada anak, sehingga perkembangan awal anak sangat penting karena akan memengaruhi perkembangan anak di tingkat berikutnya (Rahayu dkk., 2023; Atmilawati dkk., 2023). Akibatnya, penting bagi orang tua menyadari peran lingkungan keluarga sebagai sumber pembelajaran literasi dan numerasi. Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa pembelajaran sejak dini di rumah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi anak (Rie et al., 2021). Sehingga dalam diskusi ini turut berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas literasi di lingkungan rumah. Adanya diskusi tanya jawab ini, orang tua juga dapat merasakan di hargai, dan

mendorong semangat orang tua dalam keterlibatan aktif tersebut.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Orang Tua Kepada Narasumber.

Selain sesi diskusi dan tanya jawab, tahapan penting selanjutnya dalam kegiatan pendampingan ini adalah pelaksanaan teknik bercerita. Setelah orang tua mendapatkan pemahaman melalui penyampaian materi dari narasumber, mereka tidak hanya diberikan pengetahuan secara teori, tetapi juga dilibatkan secara langsung untuk mempraktikkan bagaimana membacakan cerita atau mendongeng kepada anak. Teknik ini bertujuan untuk membantu orang tua menyampaikan cerita dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak. Dari beberapa hasil penelitian juga sudah mengungkapkan bahwa anak cenderung akan konsentrasi di saat mendengarkan cerita dibandingkan dengan pembelajaran formal. Sehingga dapat kita lihat bahwa dengan bercerita dapat lebih mudah meningkatkan daya ingat anak, apalagi saat ceritanya menarik, anak dapat mudah menyimak dengan baik dan cepat mudah pula melekat dalam memori anak, terutama kosakata bahasa juga dapat bertambah.

Meskipun demikian dalam menyimak merupakan kemampuan yang penting bagi usianya yang dini, kenyataanya kemampuan menyimak mebyimak anak usia dini tergolong masih rendah (Sarjiyani, 2020). Kelemahan ini berdampak pada

keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan menulis (Massitoh, 2021). Selain itu juga dampak yang mempengaruhi keterampilan menyimak anak berdampak pada sikap. Menurut pendapat Juangsih, (2017) ada faktor sikap yang dapat memengaruhi dalam menyimak antara lain: (1) Topik pembicaraan yang sejalan dengan pandangan penyimak akan lebih mudah disimak dengan penuh perhatian; (2) Pembicara perlu memilih tema yang disukai oleh penyimak; (3) Pemahaman pembicara terhadap sikap penyimak sangat penting untuk menarik minat mereka dalam menyimak; dan (4) Penampilan pembicara yang menarik dan memukau dapat membentuk sikap positif anak terhadap aktivitas menyimak.



Gambar 5. Praktik Bercerita dari Orang Tua PAUD IT Bismillah untuk Anak.

Melalui pelaksanaan teknik bercerita dalam kegiatan pendampingan ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan orang tua dalam membacakan cerita, tetapi juga membentuk hubungan emosional yang lebih dekat antara anak dan orang tuanya. Kegiatan ini menjadi momen penting yang tidak hanya menekankan aspek literasi, tetapi juga membangun suasana kebersamaan yang menyenangkan. Anak-anak akan merasa lebih dihargai dan didengar ketika orang tua secara khusus meluangkan waktu untuk membacakan cerita dengan ekspresi yang hidup dan penuh perhatian.

Sebagai penutup dari rangkaian kegiatan pendampingan ini, dilakukan sesi foto bersama Tim Pengabdian Masyarakat dengan orang tua PAUD IT Bismillah sebagai bentuk apresiasi dan dokumentasi atas partisipasi aktif dan semangat belajar yang luar biasa dari para orang tua. Foto bersama ini bukan hanya sekadar simbol kenangan, tetapi juga menjadi pengingat bahwa kolaborasi antara pendidik dan keluarga adalah kunci dalam membentuk generasi yang literat, komunikatif, dan memiliki fondasi karakter yang kuat sejak usia dini.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dengan Orang Tua PAUD IT Bismillah.

KESIMPULAN

Bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini melalui keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak membaca buku. Kegiatan ini dirancang dengan tahapan yang jelas, seperti menyimak materi, sesi tanya jawab, hingga praktik langsung membacakan cerita kepada anak. Melalui kegiatan ini, orang tua tidak hanya dibekali pemahaman secara teori, tetapi juga dilatih agar mampu mendongeng dengan cara yang menyenangkan dan edukatif.

Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk membantu perkembangan anak dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama dalam membangun minat baca, meningkatkan

keterampilan menyimak, memperluas kosakata, dan meningkatkan ikatan emosional antara anak dan orang tua. Kegiatan bercerita telah terbukti membantu anak usia dini berkomunikasi dan memperkaya literasi mereka.

Dengan demikian, program ini perlu terus dilanjutkan dan direplikasi di berbagai satuan PAUD lainnya sebagai upaya strategis dalam mengurangi buta literasi, meningkatkan kualitas pembelajaran di rumah, serta memperkuat sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam membentuk generasi yang cakap, kritis, dan siap menghadapi tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah berterima kasih kepada PAUD IT Bismillah yang telah memberikan suatu kesempatan untuk kami yang dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra dalam melakukan kegiatan pengabdian di lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, F.K.A. (2023). Student Digital Literacy Analysis is Physics Learning Through Implementation Digital-based Learning Media. Journal of Physics Conference Series, 2623(1), 012023.
<https://doi.org/10.xxxx/jpcs.2623.012023>.

Ibnu et al., 2024 Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan Vol. 4 No. 6.

Rie, S., Steensel, R., Gelderen, A., &

- Severiens, S. (2021). Effect of Dutch Family Literacy Program: The role of Implementation. Education Science, 11(50), 1–44.
- Rahayu, F., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pembudayaan Antri. Mentari, 3(2), hal. 59-65. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.367>.
- Suriansyah, A., & Aslamiyah. (2011). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (J. D. & Jamalie (ed.)). Comdes.
- Sukiman et al., 2019. Panduan Pelaksanaan Ferakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (GERNAS BAKU). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sarjiyani. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1).
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, 5(1).
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0. FKIP UNMA.
- Vika, I., Wulandari, Rinzani, A., Ely, NR., Fidrayani, (2024). Stimulasi Melatih Perkembangan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2).